

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK PADA MATERI "JEJAK SANG PAHLAWAN" DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR**

Lina Safira¹, Allia Ayu Derajati², Vita Khofifah³,
Rahma Nisa'ul Aulia⁴, Priyono Tri Febrianto⁵

Universitas Trunojoyo Madura

240611100081@student.trunojoyo.ac.id¹,

240611100089@student.trunojoyo.ac.id²,

240611100103@student.trunojoyo.ac.id³,

240611100105@student.trunojoyo.ac.id⁴,

dan priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning, particularly on the topic of the nation's historical struggles, specifically "The Trace of Heroes" in sixth-grade elementary school, still faces challenges in the form of low student engagement, which is mainly caused by teacher-centered instructional approaches that emphasize memorization, resulting in passive participation and difficulties in connecting heroic values with contemporary life contexts. This study aims to evaluate the effectiveness of the group discussion method in improving student engagement across visual, verbal, mental, and emotional aspects. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach based on PRISMA guidelines, using data sources from Google Scholar to analyze trends in the implementation of group discussion methods during the period 2021–2026, where an initial 300 articles were identified and subsequently screened and assessed for eligibility, resulting in 25 articles that met the criteria for further analysis. The findings indicate that the structured implementation of group discussions can create a more interactive learning environment and significantly enhance student engagement, particularly when supported by audio-visual media and problem-based questions that effectively stimulate active participation. Therefore, this study provides recommendations for educators to optimize collaborative learning strategies in order to improve students' civic competence and deepen their understanding of historical content)

Keywords: Group Discussion; Learning Activeness; Social Studies (IPS); The Trace of Heroes; Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi sejarah perjuangan bangsa, khususnya "Jejak Sang Pahlawan" di kelas VI sekolah dasar, masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya keaktifan siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang berorientasi pada guru dan berfokus pada

hafalan, sehingga siswa cenderung pasif serta kesulitan menghubungkan nilai-nilai kepahlawanan dengan konteks kehidupan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan aktivitas siswa pada aspek visual, lisan, mental, dan emosional. Penelitian menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan panduan PRISMA, dengan sumber data dari Google Scholar untuk menganalisis tren penggunaan metode diskusi kelompok pada periode 2021–2026. Awalnya data yang ditemukan adalah 300 artikel yang teridentifikasi, kemudian dilakukan proses seleksi dan penilaian kelayakan hingga diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok secara terstruktur mampu menjadikan pembelajaran lebih interaktif serta meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dengan dukungan media audio visual dan pertanyaan berbasis masalah yang efektif dalam mendorong keaktifan belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif guna meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dan pemahaman sejarah siswa secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok; Keaktifan Belajar; IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ; Jejak Sang Pahlawan; Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

IPS di tingkat sekolah dasar bukan sekadar mata pelajaran, melainkan fondasi penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Melalui IPS, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu materi seperti “Jejak Sang Pahlawan” menjadi contoh nyata bagaimana nilai perjuangan dan nasionalisme ditanamkan sejak dini.

Sayangnya, proses pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah yang monoton. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah rendahnya pemahaman materi serta minimnya partisipasi siswa. Norma Atika Suci, dkk. (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya keaktifan siswa menjadi penyebab utama kesulitan dalam mempelajari IPS.

Keaktifan siswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari motivasi, lingkungan

belajar, hingga metode yang digunakan serta dukungan dari lingkungan sekitar. Rahmadani, dkk. (2023) menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan metode yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang efektif adalah diskusi kelompok. Metode ini memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama. Menurut Nasution, dkk. (2023), pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sementara ST. Hur'ien Assyifa, dkk. (2023) menegaskan bahwa diskusi kelompok dapat memperkuat kemampuan kerja sama dalam pembelajaran IPS.

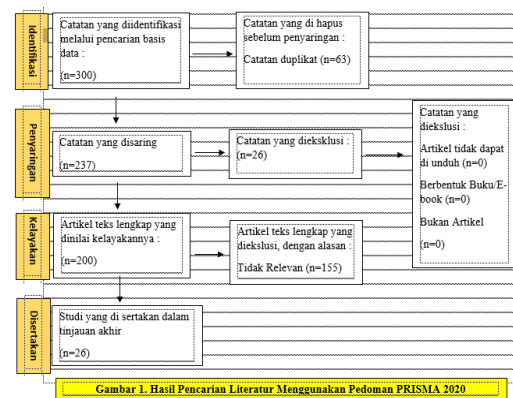
Keberhasilan metode diskusi kelompok dalam menghidupkan suasana belajar tercermin dari seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran, yang turut diperkuat oleh berbagai hasil riset. Yospin, dkk. (2021) menemukan bahwa diskusi yang dipadukan dengan media gambar mampu memicu keaktifan sekaligus meningkatkan capaian belajar siswa.

Sementara itu, Nurain Kiraman (2022) menegaskan bahwa metode diskusi efektif dalam membangun partisipasi siswa pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Bahkan, penelitian lain menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa melalui diskusi kelompok mencapai 85–90% (Sulastri, dkk., 2024).

Pada materi “Jejak Sang Pahlawan”, diskusi kelompok menjadi pendekatan yang tepat karena siswa diajak menggali makna perjuangan dan meneladani karakter pahlawan. Proses diskusi membuka ruang bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam, berbagi pandangan, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pandangan Lathifa Masila Faira, dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa diskusi mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan metode diskusi kelompok pada materi tersebut di kelas VI sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengasistensi bukti empiris secara sistematis mengenai Penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa kelas VI sekolah dasar, khususnya pada materi “ jejak sang pahlawan“. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan pemetaan perkembangan penelitian secara komprehensif identifikasi, kesenjangan, dan sintesis berbasis bukti dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses tinjauan ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), Yang mencakup empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, inklusi. Langkah-langkah sistematis tersebut dilakukan untuk memastikan transparansi dan objektivitas dalam pemilihan literatur yang relevan. Proses pencarian dan pemilihan artikel ilmiah pada setiap tahapan ditunjukkan dalam gambar 1.



Pencarian literatur dilakukan secara terfokus pada basis data utama Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish Untuk mengotomatisasi pengambilan artikel. Pencarian terstruktur diterapkan menggunakan kata kunci sebagai berikut: (“diskusi kelompok” atau *grup discussion*”), (“keaktifan belajar” atau *learning activity*”), (“Ilmu Pengetahuan Sosial ” atau *Social Studies*”), (“Jejak Sang Pahlawan” atau *The Trace of Heroes*”) dan (“Sekolah Dasar” atau *Elementary School*”). Kriteria inklusi dalam penelitian meliputi: artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2026, artikel tersedia dalam bentuk full teks, Penelitian berfokus pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta penelitian yang membahas penggunaan metode diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis interaksi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kriteria ini ditetapkan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran terkini khususnya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi yang dilakukan secara sistematis, diperoleh data kuantitatif pada setiap tahapan alur PRISMA. Pada tahap identifikasi awal, jumlah artikel yang ditemukan melalui pencarian di basis data mencapai 300 artikel dari Google Scholar. Selama tahap identifikasi awal, sebanyak 63 artikel dihapus karena merupakan duplikat. Pada tahap penyaringan, dari 237 artikel yang tersisa, 24 artikel dikeluarkan karena kendala aksesibilitas dokumen, termasuk publikasi dalam format buku yang tidak dapat diunduh secara lengkap. Selanjutnya, dilakukan penilaian kelayakan terhadap 200 artikel secara mendalam melalui peninjauan judul dan abstrak, yang mengakibatkan eksklusi 175 artikel karena ketidaksesuaian topik atau dinyatakan tidak relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, akhirnya terpilih 27 artikel yang

relevan dan dinyatakan layak untuk disertakan dalam tinjauan akhir.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui proses ekstraksi menggunakan format terstruktur. informasi yang dicatat meliputi tahun publikasi penulis atau model pembelajaran yang digunakan (Misalnya diskusi kelompok, kooperatif, atau PBL), serta temuan utama terkait keaktifan belajar siswa dimensi keaktifan yang dianalisis mencakup aspek visual, oral, mental, dan emosional. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan Bagaimana metode diskusi kelompok mampu mengubah proses pembelajaran IPS dari yang semula pasif menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari proses kurasi menggunakan skema PRISMA, terpilih 26 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel-artikel ini selanjutnya dianalisis untuk

menelusuri praktik penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS bertopik “*Jejak Sang Pahlawan*” di sekolah dasar. Sebanyak 26 artikel paling relevan kemudian dipilih dan disusun secara sistematis dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPS Materi Jejak Sang Pahlawan Kelas VI

Sumbe r	Penulis, Tahun, Jurnal	Temuan
Google Scholar	Yospin, dkk. (2021), <i>CJEE</i>	Metode diskusi berbasis media gambar meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
Google Scholar	Rahmadani, S., dkk. (2023), <i>JMPD</i>	Keaktifan belajar dipengaruhi motivasi, lingkungan, metode guru, dan dukungan keluarga.
Google Scholar	Nasution, A., dkk. (2023), <i>JKIP</i>	Strategi pembelajaran aktif meningkatkan partisipasi siswa.
Google Scholar	ST. Hur'ien Assyifa, dkk. (2023), <i>JIPP</i>	Metode diskusi meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS.
Google Scholar	Wahyuningrum, P. M. E. (2021), <i>Journal on Education</i>	Collaborative learning meningkatkan interaksi, keaktifan, dan

		pemahaman siswa.
Google Scholar	Rahmadhani, A., Adelya, D., Ayu, D. R., Al-Fikri, H., & Khoirunnisa. (2025), <i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i>	Analisis Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Tinggi (Kelas Vi) Sdn 80/I Batang Hari
Google Scholar	Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024), <i>Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)</i>	Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar
Google Scholar	Silaban, V. (2024), <i>Proceedings Seminar Nasional PSSH</i>	Metode diskusi berbantuan audio visual terhadap hasil belajar IPS.
Google Scholar	Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021), <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JLLS)</i>	Metode diskusi dalam pembelajaran daring efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
Google Scholar	Lubis, Y. F., Sirait, A. K., Tambunan, G., Sinambela, A. L., Lubis, N. P., & Khairunnisa. (2025), <i>Jurnal Pendidikan</i>	<i>Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.</i>

Sumbe r	Penulis, Tahun, Jurnal	Temuan
Google Scholar	Karlina, K., Aqsha, T., Nurzahara, J., & Saputri, D. A. (2024), <i>Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas</i>	Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar..
Google Scholar	Sulastri, dkk. (2024), <i>IJISK</i>	Diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan hingga 85– 90%.
Google Scholar	Syawalia, P., Novita, A., & Amalia, R. (2025), <i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i>	Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial pada Kelas IV SD.
Google Scholar	Faira, L. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025), <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>	Penerapan metode diskusi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
Google Scholar	I Ketut Selamet (2021), <i>Jurnal Paedagogy</i>	Cooperative script meningkatkan hasil belajar IPS dan ketuntasan hingga 100%.
Google Scholar	Dhini Mufti & Fitri Yanti (2025), <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan</i>	Model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada IPS.

Sumbe r	Penulis, Tahun, Jurnal	Temuan
Google Scholar	Nurain Kiraman (2022), <i>Jurnal Multi Disiplin Ilmu</i>	Metode diskusi meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
Google Scholar	Islam, Sutan Sanata & Sari, Ulfi Andrian (2023), <i>JPIPS</i>	Metode diskusi brainstorming efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS terpadu.
Google Scholar	Ni Made Rusmiati (2022), <i>Jurnal Pendidikan</i>	Diskusi kelompok kecil meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa.
Google Scholar	Norma Atika Suci, dkk. (2022), <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i>	Kesulitan belajar IPS dipengaruhi oleh rendahnya keaktifan siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran seperti diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
Google Scholar	Dini Amalia, dkk. (2025), <i>Jurnal Cahaya Edukasi</i>	Model TGT meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan.
Google Scholar	Basirun, B. T. (2022), <i>Proceedings Series on Social Sciences & Humanities</i>	Model Group Investigation meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan.

Sumbe r	Penulis, Tahun, Jurnal	Temuan
Google Scholar	D.H. Maulida & E.A. Ismaya (2024), <i>JANACITTA</i>	Hambatan belajar IPS dipengaruhi oleh faktor minat dan motivasi siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran aktif seperti diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar.
Google Scholar	Sari, F. M., Azzara, M., & Suhaili, N. W. (2022), <i>Almufi Jurnal Pendidikan</i>	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar IPS
Google Scholar	S. Jariah (2022), <i>Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i>	Implementasi metode diskusi berbantuan WhatsApp meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian berbagai literatur menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok menjadi strategi efektif dalam mendorong keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS bertema “Jejak Sang Pahlawan” di kelas VI sekolah dasar. Dampak positifnya tampak dari meningkatnya keaktifan siswa, mulai dari keberanian bertanya, merespons pertanyaan,

menyampaikan ide, hingga kemampuan bekerja sama secara kolektif.

Keaktifan belajar merupakan tolak ukur penting dalam keberhasilan pendidikan. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih cepat memahami materi sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis. Pandangan ini sejalan dengan Rahmadani, dkk. (2023) yang menekankan bahwa partisipasi belajar dipengaruhi oleh motivasi, suasana belajar, metode pengajaran, serta dukungan lingkungan terdekat. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama.

Penerapan diskusi kelompok dalam penelitian ini menghadirkan nuansa belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Siswa tidak lagi pasif sebagai pendengar, tetapi bertransformasi menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan Nasution, dkk. (2023) tentang pentingnya pembelajaran aktif. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menyelesaikan tugas bersama, tetapi juga bertukar perspektif dan belajar menghargai perbedaan. Secara tidak langsung,

hal ini memperkuat keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi. ST. Hur'ien Assyifa, dkk. (2023) menegaskan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam IPS. Selain itu, Wahyuningrum (2021) juga menyoroti bahwa pendekatan kolaboratif meningkatkan interaksi, partisipasi, serta pemahaman siswa.

Penelitian ini menguatkan gagasan bahwa diskusi kelompok bukan sekadar metode, melainkan jembatan untuk menghidupkan partisipasi siswa. Yospin dkk. (2021) menunjukkan bahwa ketika diskusi dipadukan dengan media gambar, suasana belajar menjadi lebih dinamis, sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa ikut meningkat. Senada dengan itu, Nurain Kiraman (2022) menegaskan bahwa diskusi mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks materi “Jejak Sang Pahlawan”, peningkatan keterlibatan siswa menjadi kunci dalam memperdalam pemahaman mereka. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memaknai nilai-nilai perjuangan para

pahlawan secara lebih mendalam. Lathifa Masila Faira dkk. (2025) juga menyoroti bahwa metode ini efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih jauh, penelitian ini memperlihatkan lonjakan signifikan pada prestasi belajar siswa. Menurut Sulastri dkk. (2024), diskusi kelompok mampu menghasilkan tingkat ketuntasan hingga 85–90%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik.

Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, kesiapan siswa, serta manajemen kelas yang kondusif. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan navigator yang mengarahkan alur diskusi. Hal ini selaras dengan pandangan Maulida dan Ismaya (2024), yang menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif untuk mengatasi rendahnya minat dan motivasi dalam pembelajaran IPS.

Di balik keunggulannya, diskusi kelompok ternyata masih menyisakan beberapa hambatan, seperti adanya siswa yang cenderung pasif, rasa percaya diri yang belum tumbuh kuat,

hingga keterbatasan waktu yang membatasi ruang bertukar gagasan. Maka dari itu, guru perlu hadir sebagai fasilitator yang aktif membimbing sekaligus memotivasi agar seluruh siswa terlibat secara menyeluruh. Pengaturan waktu yang cermat juga menjadi kunci agar diskusi tidak hanya berjalan, tetapi juga bermakna.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa diskusi kelompok merupakan pendekatan yang cukup ampuh dalam meningkatkan keterlibatan belajar IPS. Selain menghidupkan suasana kelas, metode ini juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penerapannya pada topik "*Jejak Sang Pahlawan*" dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah dasar

D. Kesimpulan

Tinjauan sistematis periode 2021–2026 menunjukkan bahwa media visual memiliki Hasil kajian sistematis pada rentang tahun 2021–2026 menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan keaktifan

belajar, keterlibatan afektif, serta pemahaman nilai-nilai sejarah pada siswa kelas VI sekolah dasar, khususnya pada materi "Jejak Sang Pahlawan". Terdapat beberapa kecenderungan utama yang ditemukan, yaitu: perubahan peran siswa dari yang semula pasif menjadi lebih aktif melalui diskusi kelompok kecil yang mampu mengurangi kejenuhan dalam mempelajari materi sejarah; penggunaan teknik brainstorming dan tanya jawab kritis yang efektif dalam meningkatkan keberanian berbicara serta rasa percaya diri siswa; pemanfaatan media pendukung seperti audio visual dan gambar tokoh pahlawan untuk membantu memvisualisasikan peristiwa sejarah secara lebih konkret; pengintegrasian metode diskusi dengan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; serta penguatan aspek emosional dan kerja sama sebagai indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme. Selain itu, diskusi sederhana dinilai efektif untuk mengenalkan tokoh, sedangkan

diskusi berbasis pemecahan masalah lebih mendukung pengembangan kemampuan berpikir sejarah tingkat tinggi.

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok sangat bergantung pada perancangan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai fasilitator, serta keterampilan guru dalam mengelola interaksi kelompok agar tetap kondusif dan inklusif. Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS perlu disesuaikan dengan konteks dan kondisi kelas, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas VI, keberagaman pandangan siswa, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, mendalam, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kajian ini juga menemukan adanya celah penelitian, terutama terkait kendala pengelolaan waktu dalam diskusi pada materi sejarah yang luas, serta masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), khususnya dalam konteks

penyelesaian konflik sejarah di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.